BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

3.1.1. SejarahPolisiLalulintas

Sejarah lalu lintas di Indonesia tidak lepas dari perkembangan teknologi automotif dunia, yang berawal dari penemuan mesin dengan bahan bakar minyak bumi. Pada Jaman revolusi di Eropa terutama akhir abad 19 mobil dan sepeda motor mulai berkembang banyak diproduksi. Industri Mobil dipelopori oleh Benz yang perusahaannya berkembang sejak tahun 1886. Pemerintah Hindia Belanda yang saat itu menjajah Indonesia mulai membawa mobil dan sepeda motor masuk ke Indonesia. Mulai munculnya aktivitas lalu lintas kendaraan bermotor di Indonesia. Ketika mobil dan sepeda motor bertambah banyak Pemerintah Hindia Belanda mulai merasa perlu mengatur penggunaannya. Peraturan pertama di keluarkan pertama kali pada tanggal 11 Nopember 1899 dan dinyatakan berlaku tepat tanggal 1 Januari 1900. Bentuk peraturan ini adalah Reglement (Peraturan Pemerintah) yang disebut Reglement op gebruik *van automobilen* (stadblaad 1899 no 301).Sepuluh tahun kemudian pada tahun 1910 dikeluarkan lagi *Motor Reglement* (stb 1910 No.73).

Dengan demikian pemerintah Hindia Belanda telah memperhatikan masalah lalu lintas di jalan dan telah menetapkan tugas Polisi di bidang lalu lintas secara represif.Organ kepolisian sendiri telah ada lebih awal sejak jaman VOC, namun baru di pertegas susunannya pada masa

pemerintah Gubernur Jenderal Sanford Raffles, masa pendudukan Inggris. Kantor - kantor Polisi baru ada di beberapa kota - kota besar seperti Jayakarta, Semarang, Surabaya, yang umurnya dipegang oleh Polisi Belanda pada intinya.

Setelah Belanda menyerah kepada Jepang, dalam perang Asia Timur Raya maka pemerintahan Indonesia dikuasai oleh bala tentara Jepang. Segala aspek kehidupan ditentukan oleh kekuasaan Militer. Bidang lalu lintas juga diatur dan dikuasasi dengan cara militer. Dalam organ kepolisian hanya ada organ Kempetai (Polisi Militernya Jepang). Demikian juga mengenai pengaturan lalu lintas jalan dilakukan oleh Polisi Militer. Sedangkan Polisi Lalu Lintas tidak nampak dan tidak banyak diketahui prang pada masa itu, anggota Polisi Lalu Lintas yang bersedia bekerja sama dengan Jepang dan sudah berpengalaman sebelumnya mendapat tugas membentuk registrasi kendaraan bermotor terutama yang di tinggal pemiliknya karena suasana Jepang.

Polisi (Polantas) dengan perlengkapan yang ada, senjata, kendaraan dan lainnya siap mengamankan masyarakat dalam menyambut hari gembira yaitu Proklamasi. Dengan kendaraan yang ada Polisi Lalu Lintas mengamankan dan mengawal para pejabat / politikus yang akan menuju ke gedung Proklamasi di .11. Pegangsaan Timur serta ke lapangan Gambir guna menyambut proklamasi yang bersejarah itu.

Pada masa Proklamasi ini sudah nampak kegiatan Polisi Lalu Lintas setiap ada kegiatan di jalan raya. Banyak tokoh - tokoh polisi yang

ikut aktif dalam mempersiapkan hari proklamasi bersama dengan tokoh - tokoh lainnya. Tokoh - tokoh Polisi tersebut antara lain R.S. Soekanto dan R. Sumanto.

Tanggal 19 Agustus 1945 Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) menetapkan bahwa Polisi termasuk di dalam lingkungan Departemen Dalam Negeri. Hal ini berarti Jawatan Kepolisian Negara, secara administrasi mempunyai kedudukan yang sama dengan Dinas Polisi Umum dari Pemerintah Hindia Belanda.

Ketentuan tersebut diperkuat oleh suatu maklumat pemerintah tanggal 1 Oktober 1945 yang ditanda tangani oleh Menteri Dalam Negeri, Menteri Kehakiman dan Jaksa Agung yang telah menyatakan bahwa semua kantor kejaksaan termasuk dalam lingkungan Departemen Kehakiman sedangkan semua kantor Badan Kepolisian masuk dalam lingkungan Departemen Dalam Negeri.

Tanggal 29 Desember 1945 Presiden mengangkat dan menetapkan R.S. Soekanto sebagai Kepala Kepolisian Negara R.I yang pertama. Pengangkatan ini disamping suatu kehormatan juga tantangan, dimana pada masa itu bangsa Indonesia menghadapi perang melawan Belanda. Kekurangan, keterbatasan serta kesulitan yang datang silih berganti menjadi tantangan tersendiri.

Dekrit Presiden 5 Juli 1959 secara fundamental membawa sistem politik dan ketatanegaraan berubah yaitu kembali ke UUD 1945 dengan sistim kabinet Presidentil, Presiden disamping sebagai Kepala Negara juga

sekaligus sebagai Kepala Pemerintahan. Presiden juga menjabat sebagai Panglima Tertinggi ABRI. Dengan kembali ke UUD 1945 membawa perubahan baik struktural maupun strategis, maka istilah kementerian diganti departemen, seperti kementerian pertahanan menjadi Departemen Pertahanan Nasional. Selanjutnya dengan Keppres No. 15 tahun 1963 Kepala Staf Angkatan berstatus sebagai menteri / Panglima Angkatan memegang kekuasaan tertinggi pada angkatannya dan bertanggung jawab langsung kepada Panglima Tertinggi / Presiden R.I.

Didalam tubuh kepolisian terjadi perubahan yang mendasar yaitu dari Jawatan Kepolisian Negara berubah menjadi Angkatan Kepolisian Republik Indonesia (AKRI) karena AKRI tetap konsekuen dan konsisten pada tugasnya, maka pada jaman dicanangkannya Trikora, Dwikora maupun penumpasan gerakan pengacau keamanan tetap aktif pada kancah tugas perjuangan. Disamping itu kegiatan pejuang - pejuang AKRI dalam hal ini Polantas tetap setia dan berbakti kepada Negara.

Pada waktu terjadi demonstrasi pada tanggal 12 mei 1998 terjadi peristiwa berdarah dan kekacauan di Jakarta dan kota-kota lain di Indonesia. Polisi Lalu Lintas tetap aktif mengendalikan arus lalu lintas dalam melaksanakan tugas dibidang lalu lintas lainnya dengan penuh semangat, walaupun gelombang demonstrasi panjang cukup melelahkan Polisi Lalu Lintas tetap mewujudkan Kamtibcar Lantas.

Perubahan sosial yang berjalan seiring dengan perkembangan globalisasi telah membawa pengaruh terhadap perubahan paradigma

masyarakat. Menyadari dan memahami sepenuhnya keberadaan Polantas saat ini, diperlukan strategi ke depan yang sesuai dengan perubahan lingkungan strategik yang dihadapi Polantas. Perubahan Paradigma Polantas seiring dengan perubahan paradigma Polri yang merupakan refleksi dan tuntutan terhadap peningkatan peran dan tugas Polantas yang semakin kompleks di tengah - tengah masyarakat. Tuntutan akan Polantas yang Profesional dan Proporsional yang bercirikan Perlindungan, Pengayoman, Pelayanan kepada masyarakat, Penegakan Demokrasi dan Flak Asasi Manusia dalam rangka kepastian hukum dan terwujudnya kamtibcar lantas menuntut reposisi atas kedudukan serta pemulihan fungsi dan peranannya.

Dalam rangka mewujudkan tuntutan tersebut Direktorat Lalu Lintas telah menyusun Program Pembangunan Polisi Lalu Lintas 5 (Lima) tahun kedepan dan perubahan struktur organisasi menjadi organisasi yang berada langsung di bawah Kapolri, dengan maksud dan tujuan agar Masyarakat pemakai jalan memahami dan yakin kepada Polantas sebagai pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat dalam kegiatan Pendidikan Masyarakat lalu lintas, penegakan hukum lalu lintas, pengkajian masalah lalu lintas, registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor dan pengemudi, demi tercapainya keamanan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas

(Arsif, PolisiLaluLintas, 2012)

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desainpenelitian

Dalamsuatupenelitia, agar masalahdapatberjalansesuaidengan yang digunakan, makaperludidukungolehsuatumetodepenelitian yang sesuaidenganmasalah yang akandibahas.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif (*descriptivereseach)* "Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu biasa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya" (Sukmadinata, 2006:72).

"Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriftif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh). Dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi kedalam variable atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan"(Moleong, 2008 : 4).

Sebagaimana yang penulis kutip penelitian kualitatif, penelitian berangkat dari kasus – kasus bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata (ucapan atau perilaku obyek penelitian atau situasi lapangan

penelitian) untuk kemudian kita rumuskan untuk menjadi model, konsep, teori, prinsip, proposisi, atau definisi yang bersifat umum.

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakandalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.2.1.Studi Pustaka

Studi pustaka pada intinya mencari data dari sumber tertulis (buku, surat kabar, majalah ilmiah, jurnal, dan dokumentasi lainnya secara catatan harian, foto, pesta, dan lain - lain). Suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menelaah teori – teori, pendapat – pendapat, serta pokok – pokok pikiran yang terdapat dalam media elektronik khususnya buku – buku yang menunjang dan relevan dengan masalah yang dibahas dalam peneleitian.

3.2.2.2.Studi Lapangan

Sehubungan dengan proses wawancara dalam penelitian kualitatif ini peneliti akan menggunkan jenis – jenis wawancara sebagai berikut :

1. **Wawancara Pendahuluan**

   Wawancara pendahuuan adalah jenis wawancara awal, dimana peneliti langsung bertemu dengan informan dan peneliti memperkenalkan diri pada informan, sehingga dapat

membentuk pondasi hubungan pribadi antara peneliti dengan informan atau narasumber.

2. Wawancara Mendalam (Depth Interview)

Wawancara mendalam adalah suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung berhadapan muka dengan informan agar mendapatkan data yang lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang – ulang) secara intensif. Biasanya menjadi alat utama pada peneliti kualitatif yang dikombinasikan dengan observasi non partisipasi (Bungin, 2006 : 98).

3. Observasi

Setelahmelakukanwawancaramendalam yang merupakanmetodeutamadalampengumpulan data, penelitiakanmelakukanobservasi Non Partisipatif.

Sutrisno Hadi (1986) (dalamSugiyono, 2008 : 145) Mengemukakan bahwa, Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. (Sugiyono, 2008 : 145)

Dalampenelitianini, observasimenjadi instrument yang paling vital untukmengkategorikanempirisatautidaknyasuatufenomena yang diteliti.

Pengumpulan data dilengkapidenganstudikepustakaan, berupabahan – bahandalamtulisan, buku, majalah, jurnal, dokumenataupenjaringan data administratifhasillaporanpenelitian yang berhubungan.Berbedadenganobservasilangsung, dokumentasiseringkalimencakup detail danhal – halkhususmengenanaiobyek yang diamatidan yang sukaruntukdiamatimelaluiobservasilangsung. Melaluiobservasi, penelitimencobauntukmenelitisecaralangsungsituasi yang terjadidalam proses dilapanganuntukmemahamidanmencarijawabanatasfenomena yang sebenarnya.

4. TeknikDokumentasi

Setelahwawancaradanobservasi, penelitijugamenggunakanstudidokumentasidalampenelitianinis ebagaipelengkapduametode di atas(wawancaramendalamdanobservasi). Sebagaimana yang dikemukakanolehAlwasilah, bahwadokumenberperansebagaisumberpelengkapdanpemerkar yabagiinformasi yang diperolehlewat interview atauobservasi.(Alwasilah, 2008 : 155)

Denganstudidokumentasiini, penelitiakanmencariinformasitentangPolisiLaluLintas di Kota

Bandung baikdaridokumenPolrestabes Bandung ataubisajugadariberitasuratkabar.

Studidokumentasimerupakanteknikpengumpulan data yang tidaklangsungditujukankepadasubjekpenelitian.

5. Penelusuran Data Online

Penelusuran data online menurutBurhanBunginadalah :

"Tata caramelakukanpenelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringanlainnya yang menyediakanfasilitasonline, sehinggamemungkinkanpenelitidapatmemanfaatkan data informasi online yang berupa data maupuninformasiteori, secepatatausemudahmungkindandapatdipertanggungjawabkans ecaraakademis". (Bungin, 2008: 148).

Dari pendapatBurhanBungin yang dikutipdiatas, penelitimenggunakansumber yang online sebagai data pendukunguntukkebutuhaninformasipenelitianini, baikdenganmenggunakanjasa search engine seperti: google, yahoo, dan blog karenadidalamsitusinibanyakinformasi - informasi yang dibutuhkanuntukkepentinganpenelitianini. Jadi, sudahselayaknyauntukmendapatkaninformasi yang berkaitan, yang bisadidapatdarijaringan online untukumum.

3.2.3. TeknikPenentuanInforman

Sumberinformasidimaksudpenelitiinimerupakannarasumber(informan), yang penelitiharapkanmampumemberikaninformasidanketerangan – keterangansebanyakmungkinsebagaisumber data yang menunjangpenelitiini.

Cara penentuan(informan), adapuncaraataumetodeuntukmenentukan informant ataunarasumberdenganmenggunakanteknikSosiometrik,dimanateknikiniadalahpenelitimendapatkaninformanataunarasumberberdasarkananalisisjaringan.

Sebagaimana yang disampaikanolehSoekanto ,adalah :

Sosiometrik adalahanalisisketokohan orang (*opinion leader)* berdasakananalisisjaringan. Dengan kata lain. Sosiometrikadalahmenelitihubungan – hubunganantarmanusiasecarakuantitatifdalamsuatuhimpunanataukelompok. (Soekanto, 2003 : 46).

Berikut adalah data informan yang diminta keterangannya dalam bentuk wawancara untuk memperkuat data bagi peneliti dalam menyusun penelitian ini:

Tabel 3.1

Data Informan Peneliti

No	Nama Informan	Usia	Jenis kelamin	Keterangan
1	FathirlyRauuf	21	Laki – laki	Pegawai
2	Usep Ginanjar	22	Laki – laki	Mahasiswa

3	AgusHeriHaryanto	57	Laki – laki	Dosen
4	Iman Ismail	54	Laki – laki	KepalaSekolah SMA

Sumber : data peneliti, 2012

3.2.4. TeknikAnalisis Data

Penganalisaan data dilakukansecarakualitatif, proses analisa data dilakukandenganmenelaahseluruh data dariberbagaisumber yang tersedia.

Teknikanalisisdatadilakukansepanjangprosespenelitiansejakpenelitian memasukilapanganuntukmengumpulakandata.TerkaitdenganituMilesdanHuberman (dalam Kuswarno, 2009 : 137),bahwateknikanalisisdatayangakanditempuhpenelititerdapattigaalurkegiatan yang dapatdilakukansecarabersamaansebagaiberikut:

1. Reduksi

   Reduksi data adalah suatu proses pemilihan,pemusatan perhatian dan penyederhanaan,pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.Data kualitatif disederhanakan dan ditransformasikan dengan aneka macam

cara,antara lain seleksi yang ketat,ringkasan atau uraian singkat,penggolongan dalam suatu pola yang lebih luas.

2. Penyajian data

   Adalah suatu susunan sekumpulan informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan.Peneliti berupaya menggunakan cara yang menggunakan matriks teks,grafik,jaringan dan bagan di samping teks naratif.

3. Kesimpulan

   Kesimpulan tersebut diverifikasi dalam proses penelitian.Verifikasi tersebut berupa tinjauan atau pemikiran kembali pada catatan lapangan,yang mungkin berlangsung sekilas atau malah dilakukan secara seksama dan memakan waktu lama,serta bertukar pikiran dengan mahasiswa "*volunter*" untuk mengembangkan intersubjektif.Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaranya,kekokohanya dan kecocokanya,sehingga membentuk validitasnya.(Kuswarno 2009:137)

3.2.5. Teknik Validasi Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa. pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan

untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. (Sugiyono 2008 :270)

1. Perpanjangan Observasi

   Berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

2. Peningkatan ketekunan

   Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

   Sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan

pengecekan dengan wawancara, observasi,atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2008:270-274).

4. Diskusi dengan teman sejawat

   Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2008:334).

3.2.6. LokasiPenelitiandanWaktuPenelitian

3.2.6.1. Lokasipenelitian

Penelitianinidilaksanakansekitarjalanprotokol Kota Bandung yaituJln. Ir. H. Juanda, Jln. Surapati, Jln. Padjadjaran, sertaJalanOtista (TegalLega). Alasandipilihnyalokasitersebutadalah, padatnyakendaraandanpejalan kaki, jalurinimerupakanjalurutamadanrawanakankemacetanpadasaat jam – jam tertentu.

3.2.6.2. WaktuPenelitian

Waktupenelitianinidilaksanakanmelaluibeberapatahapan – tahapanyaitupengusulanjudulpenelitian, prapenelitian, persiapan,

pengumpulan data, analisis data, danpelaporan, secarakeseluruhanpenelitianinidilaksanakanselama 6 (enam) bulan, dimulaidaribulanFebruarisampaidenganakhirbulanJuli - Agustus 2012denganjadwalrinciandapatdilihatdalam table 3.2. berikutini :

Tabel 3.2

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Fabruari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	#																							
2	ACC judul		#																						
3	Bimbingan dan Penulisan Bab I				#	#																			
4	Bimbingan dan Penulisan Bab II						#	#																	
5	Bimbingan dan Penulisan Bab III									#		#													
6	Seminar UP													#											
7	Penelitian awal													#	#										
8	Pengolahan Data														#										

9	Bimbingan dan penulisan Bab IV & Bab V															#		#						
10	Bimbingan dan penyusunan skripsi																			#		#		
11	Sidang kelulusan																							#

Sumber : Hasil penelitian, 2012